



MAHKAMAH KONSTITUSI  
REPUBLIK INDONESIA



PSKN-FH  
UNIVERSITAS PADJAJARAN

# JURNAL KONSTITUSI

PSKN-FH UNIVERSITAS PADJAJARAN

Volume I Nomor 1, November 2009

- Reformasi Sistem Perwakilan Indonesia  
**Susi Dwi Harijanti**

---

- Kaji Ulang Tolak Ukur Penetapan Daerah Pemilihan Calon Anggota Dewan Perwakilan Daerah  
**H. Rosjidi Ranggawidjaja**

---

- Perselisihan Hasil Pemilihan Umum (PHPU) di Mahkamah Konstitusi sebagai Upaya Hukum Terakhir dalam Penyelesaian Sengketa Pemilihan Umum  
**Rahayu Prasetyaningih**

---

- Kedudukan Komisi Independen sebagai *State Auxiliary Institutions* dan Relevansinya dalam Struktur Ketatanegaraan Indonesia  
**Miranda Risang Ayu**

---

- Disparitas Suatu Peraturan Daerah Dinyatakan Batal dan Tidak Mempunyai Kekuatan Hukum dengan Dapat Dibatalkan dan Batal Demi Hukum  
**H. Kuntana Magnar**

---

- Implikasi Hukum dari Eksistensi Peraturan Menteri terhadap Peraturan Daerah dalam Pemberlakuan Prinsip Hierarki Peraturan Perundang-Undangan  
**Agus Kusnadi**

# Jurnal KONSTITUSI

## SUSUNAN DEWAN REDAKSI

### Mitra Bestari:

Prof. Dr. Stya Arinanto, S.H., M.H. (UI)  
Prof. Dr. Asep Warlan Yusuf, S.H., M.H. (Unpar)  
Dr. Efik Yusdiansyah, S.H., M.H. (Unisba)

### Penanggung Jawab:

Dekan Fakultas Hukum Universitas Padjajaran

### Redaktur:

Ali Abdurrahman, S.H., M.H.

### Editor:

Hernadi Affandi, S.H., M.H.  
Lailani Sungkar, S.H.

### Redaktur Pelaksana:

Inna Junaenah, S.H.

### Sekretaris Redaksi:

Bilal Dewansyah, S.H.

### Diterbitkan oleh:

Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia  
**Website:** <http://www.mahkamahkonstitusi.go.id>

**Opini yang dimuat dalam jurnal ini tidak mewakili pendapat resmi MK & Pengelola Jurnal**

<b>Pengantar Redaksi .....</b>	<b>5</b>
<input type="checkbox"/> <b>Reformasi Sistem Perwakilan Indonesia</b> Susni Dwi Harijanti .....	<b>9</b>
<input type="checkbox"/> <b>Kaji Ulang Tolok Ukur Penetapan Daerah Pemilihan Calon Anggota Dewan Perwakilan Daerah</b> H. Rosjidi Ranggawidjaja .....	<b>27</b>
<input type="checkbox"/> <b>Perselisihan Hasil Pemilihan Umum (PHPU) di Mahkamah Konstitusi Sebagai Upaya Hukum Terakhir dalam Penyelesaian Sengketa Pemilihan Umum</b> Rahayu Prasetyaningih .....	<b>37</b>
<input type="checkbox"/> <b>Kedudukan Komisi Independen Sebagai <i>State Auxiliary Institutions</i> dan Relevansinya dalam Struktur Ketatanegaraan Indonesia</b> Miranda Risang Ayu .....	<b>53</b>
<input type="checkbox"/> <b>Disparitas Suatu Peraturan Daerah Dinyatakan Batal dan Tidak Mempunyai Kekuatan Hukum dengan Dapat Dibatalkan dan Batal Demi Hukum</b> H. Kuntana Magnar .....	<b>73</b>
<input type="checkbox"/> <b>Implikasi Hukum dari Eksistensi Peraturan Menteri Terhadap Peraturan Daerah dalam Pemberlakuan Prinsip Hierarki Peraturan Perundang-Undangan</b> Agus Kusnadi .....	<b>81</b>
<b>Biodata Penulis .....</b>	<b>97</b>
<b>Ketentuan Penulisan Jurnal Konstitusi .....</b>	<b>99</b>

**Opini yang dimuat dalam jurnal ini tidak mewakili pendapat resmi MK & Pengelola Jurnal**

## REFORMASI SISTEM PERWAKILAN INDONESIA<sup>1</sup>

Susi Dwi Harijanti<sup>2</sup>

### **Abstract**

*After the amendments of Indonesia's Constitution of 1945, complication problem in Indonesia's representative system has occurred. This paper aim to show that the representation system in Indonesia after the Amendments of Constitution of 1945 does not adopt unicameral or bicameral system. In the normative sense, the present representative system has put DPD only as a complement to DPR, both in the functions of legislation making and controlling. Although the DPD has more legitimacy than DPR because the DPD election process requirements are heavier than DPR, the functions of DPD consider not being equal to the legitimacy that they have. In practical sense, all the legislations were suggested by DPD and the result of control function of DPD are only used as recommendation by the DPR, and it was no follow up. This paper offered a strong bicameral system (symmetrical-incongruent) as an alternative model for Indonesia's representative system. With this model, MPR positioned as representative body, which consists of two chambers. The first chamber is DPR and second chamber is DPD. Both have equal (symmetrical) powers in legislation making and controlling. The reason is because; presents*

---

<sup>1</sup> Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sdr. Bilal Dewansyah, S.H., yang telah membantu mempersiapkan tulisan ini.

<sup>2</sup> Ketua Bagian Hukum Tata Negara Fakultas Hukum Unpad. Mendapatkan gelar Sarjana Hukum (SH) dari Fakultas Hukum Unpad, *Master of Laws* (LL.M) dari The University of Melbourne, Kandidat Doktor dari The University of Melbourne.